

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan institusi yang menyediakan pelayanan kesehatan gawat darurat, rawat inap dan jalan (Republik Indonesia, 2016). Organisasi dan karakteristik dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan di rumah sakit sangat kompleks (Republik Indonesia, 2016). Pelayanan kefarmasian berkaitan dengan sediaan farmasi.

Standar pelayanan kefarmasian diatur dalam permenkes no. 72 tahun 2016. Peningkatan mutu pelayanan merupakan bagian dari tujuan pengaturan standar pelayanan kefarmasian. Selain itu juga disebutkan jika dalam kegiatan kefarmasian di rumah sakit dilakukan satu pintu melalui instalasi farmasi.

Formularium rumah sakit disediakan di rumah sakit untuk dokter yang menulis resep dan instalasi farmasi sebagai pemberi dan pengadaan obat. Revisi dan evaluasi formularium rumah sakit dilakukan berkala. Formularium merupakan panduan bagi penulis resep, sehingga dapat maksimal dalam melayani pasien, mempermudah dalam perencanaan dan pengadaan obat pada fasilitas pelayanan kesehatan (Republik Indonesia, 2016).

Resep yang ditulis sesuai formularium merupakan salah satu standar minimal pada pelayanan farmasi formularium (Depkes RI, 2008). Menurut WHO kesesuaian resep obat dengan formularium atau standar pengobatan merupakan salah satu indikator penggunaan obat. Kualitas dalam standar peresepan dapat dijamin dengan penggunaan formularium (Kusumahati, 2018). Standar pelayanan minimal rumah sakit menyebutkan bahwa persentase standar kesesuaian resep terhadap formularium sebesar 100% (Republik Indonesia, 2008)

Hasil analisa Kusumahati, dkk (2018) di Bandung menunjukkan jika tidak semua dokter menuliskan resep sesuai formularium, 92 % kesesuaian dokter menuliskan resep sesuai formularium dan 8% menunjukkan ketidaksesuaian dengan formularium. Di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta, kesesuaian dokter menulis resep sesuai formularium selama bulan September - November 2018 sebesar 94,73% (Darmawati, 2019). Hasil penelitian Hanifa (2017), persentase rata-rata kesesuaian peresepan terhadap formularium rumah sakit di RSUD "X" daerah Surakarta selama bulan Januari-Maret 2016 sebesar 96,79 % (Hanifa, 2017). Di RSUD Waluyo Jati Probolinggo Jawa Timur, kualitas pelayanan rumah sakit dipengaruhi oleh ketidakpatuhan terhadap formularium (Krisnadewi dkk, 2014).

Penulisan resep dokter yang tidak sesuai dengan formularium rumah sakit menyebabkan stok obat kosong, kurang atau berlebih (Manalu, 2012). Selain itu juga berdampak pada pasien sehingga pasien gagal mendapatkan terapi karena ketidakterseediaanya obat di rumah sakit diluar formularium rumah sakit (Vermasari dkk, 2019).

Rumah Sakit Proklamasi Karawang merupakan rumah sakit satu-satunya di Rengasdengklok. Rumah Sakit Proklamasi termasuk rumah sakit swasta tipe C. Sebelumnya belum pernah ada peneliti yang meneliti tentang kesesuaian resep pasien umum rawat jalan terhadap formularium di Rumah Sakit Proklamasi Karawang. Berdasarkan laporan mutu tahunan Rumah Sakit Proklamasi tahun 2019 bahwa persentase hasil kesesuaian resep tidak mencapai 100% yaitu sekitar 60%-70%.

Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk mengetahui persentase kesesuaian resep pasien umum rawat jalan terhadap formularium di rumah sakit, dengan mengambil judul Evaluasi Kesesuaian Resep Pasien Umum Rawat Jalan Terhadap Formularium di Rumah Sakit Proklamasi Karawang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, rumusan masalah peneliti adalah : “ Berapa persentase kesesuaian resep pasien umum rawat jalan terhadap fomularium di Rumah Sakit Proklamasi Karawang ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase kesesuaian resep pasien umum rawat jalan terhadap formularium di Rumah Sakit Proklamasi Karawang.

1.4 Manfaat Penelitian

Evaluasi kesesuaian resep pasien umum rawat jalan terhadap formularium diharapkan dapat membantu manajemen kefarmasian di Rumah Sakit Proklamasi sehingga dapat terlaksana pelayanan kefarmasian yang baik.

